

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan suatu kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini diujikan dalam bentuk angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2016: 98), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya mempunyai sifat sebab akibat dimana setiap data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 98). Populasi dalam penelitian ini adalah 193 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.

3.3.2 Sampel

Dalam (Sukandarrumidi, 2012: 50), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive*

(Judgement) Sampling. Menurut (Supranto, 2011: 43), *Purposive (Judgement) Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan atas pertimbangan peneliti bahwa elemen sampel yang dipilih memang orang yang menguasai bidangnya., Adapun dalam pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba keuangan positif pada tahun 2021.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 107) data merupakan suatu kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014: 107) data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari annual report atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (Sugiyono, 2014: 107). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh

permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009: 223). Dalam hal ini nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar (Wijaya, 2015). Rasio PBV dapat digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 107). Variabel independen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. .

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku (Maryam, 2021). Pengukuran menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *CETR* yang rendah dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Fatimah, 2018).

$$\text{Cash CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010: 169). Menurut (Fahmi, 2013: 223) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fitriyani, 2019). Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini direpresentasikan dengan:

b) *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Fitriyani, 2019), Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Menurut (Harahap, 2010: 169) rasio ini menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Adapun rumus Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{Profit for the period}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Dewan Direksi

Menurut (Fitriyani, 2019) Direksi adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau

perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan otoritas jasa Keuangan Nomor 33/PojK.04/2014. Adapun proporsi direksi diukur dengan jumlah direksi selama periode n.

$$\text{Jumlah Direksi} = \text{Jumlah direksi selama periode } n$$

4. Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris. Menurut (Fitriyani, 2019) tugas utama komisaris independen adalah melakukan pengawasan serta menjaga terpenuhinya hak serta kewajiban pemegang saham minoritas. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat (Laila, 2011: 68). Adapun proporsi dewan komisaris independen dalam (Ningtiyas, 2014: 17) diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi jumlah komisaris dikalikan 100%.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

5. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 1 ayat 1, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan

komisaris, hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, pengendalian internal, pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Adapun proporsi komite audit dalam (Ningtiyas, 2014: 17) diukur dengan jumlah komite audit yang ada didalam perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit selama periode } n$$

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 107).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu Dokumentasi. Dokumentasi adalah Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Menurut (Sugiyono, 2016: 98) analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerapkan menerapkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada (Priyatno, 2014: 114).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Priyatno, 2014: 114).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2014: 114) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji one sample kolmogorovsmirnov.

3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Priyatno, 2014: 114) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized (Priyatno, 2014: 114).

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 105) multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.7.3 Analisis Data

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif yang mencakup angka statistik, rata-rata, standar deviasi dan nilai

ekstrim. Uji Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y_i = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Penghindaran Pajak

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Dewan Direksi

X_4 = Dewan Komisaris Independen

X_5 = Komite Audit

Besarnya konstanta tercermin dalam "a" dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , dan b_5 . Pada model persamaan di atas dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 105).

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Zamzami, 2018) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan R Square (R^2) yang telah disesuaikan atau Adjusted R Square (Adjusted R^2). Nilai R Square ataupun adjusted R Square berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R Square ataupun Adjusted R Square dikatakan baik, jika di atas 0,5. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu penghindaran pajak, profitabilitas, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Ghozali, 2013: 105).

3.7.3.3 Uji Hipotesis

3.7.3.3.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesa sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 atau $H_0 : b_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif atau $H_0 : b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2013: 105). Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka menerima H_{a1} dan menolak H_{01} .
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka menolak H_{a1} dan menerima H_{01} .

3.7.3.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013: 105), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Untuk kriteria pengujian uji F yaitu:

- a. H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

